

---

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN  
PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT  
APARAT INSPEKTORAT PROVINSI RIAU**

**Silvi Handayani, Kamaliah dan M. Rasuli**

Program Magister Manajemen Universitas Riau  
Kampus Pattimura Gedung K Jl. Pattimura No. 9 Gobah – Pekanbaru

**ABSTRAK**

*This study aims to test the Influence of Competence, Independence and Professionalism on Audit Quality Inspectorate officers of Riau Province. The sampling method using a census because the total population is less than 100.*

*The author conducted research through questionnaires that are sent to respondents. Author used Multiple regression method in analysing the data, which its independent variables are competence ( $X_1$ ), independence ( $X_2$ ) and professionalism ( $X_3$ ), thus its dependent variable is audit quality ( $Y$ ). Multiple regression model was tested which coefficient of determination ( $R^2$ ), F test and t test and the data is processed with the statistical program SPSS 17.00.*

*Based on research found that  $t_{value}$  for every variables  $X_1$ ,  $X_2$  and  $X_3$  are 9.101, 2.306, and 1.691 with  $t_{table}$  is 2,024, its show that  $t_{value}$  more than  $t_{table}$  in term of competence and independence, whereas professionalism show that  $t_{value}$  less than  $t_{table}$ . These values show that competence and independence variables have significant influences to quality of audit of Inspectorate officers Riau Province. Whereas professionalism variable does not have significant influence to quality of audit of Inspectorate officers Riau Province. Therefore, based on the research R value is 0,836 with adjusted  $R^2$  is 0,676. Value of the coefficient of determination indicates that the competence, independence, and professionalism contribute to the dependent variable (quality audit) of 67,6%, while the remaining 32,4% are influenced by other outside factor model*

***Kata Kunci : Competence, Independence, Professionalism and Audit Quality***

**PENDAHULUAN**

Kualitas audit menurut De Angelo (1981 dalam Alim dkk, 2007:2) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kompetensi merupakan keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Lee dan Stone, 1995 dalam Effendy, 2010). Orang yang berkompeten dengan keterampilan, mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif akan sangat jarang atau tidak pernah melakukan kesalahan (Trotter, 1986 dalam Waspo, 2007).

Independensi merupakan penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit (Bastian, 2006). Jika akuntan/auditor tidak independen, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 1993 dalam Alim dkk, 2007). Profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang – Undang dan peraturan masyarakat (Arens, 2010 dalam Rosnidah dkk, 2011). Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi. Dan profesionalisme merupakan tuntutan tanggung jawab dari seorang profesional yang menentukan mutu dan kualitas dalam menjalankan suatu pekerjaan (Lubis, 2009).

Kualitas audit yang dihasilkan oleh aparat Inspektorat Provinsi Riau masih menjadi perhatian masyarakat sampai dengan saat ini. Dimana temuan pemeriksaan audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) selaku auditor eksternal tidak terdeteksi oleh aparat Inspektorat Provinsi Riau sebagai auditor internal. Terjadinya penurunan prestasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Riau dari WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) pada tahun 2010 menjadi WDP (Wajar Dengan Pengecualian) pada tahun 2011, menunjukkan bahwa kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau masih relatif kurang baik.

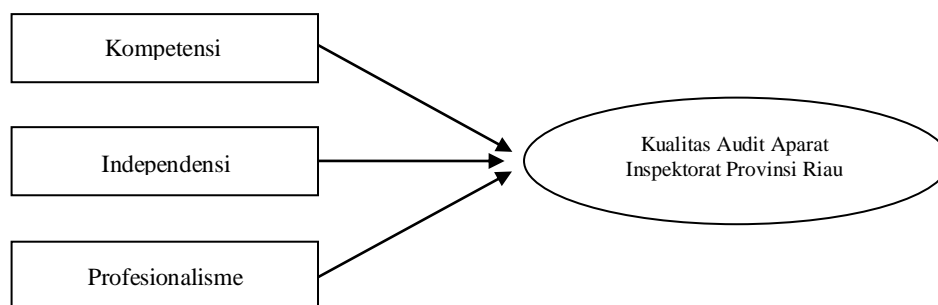
Mengadopsi pendapat Jensen dan Meckling (1976:5) bahwa teori agensi (*Agency Theory*) menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan oleh *principal* (rakyat) yang menggunakan *agent* (pemerintah) untuk melakukan/menyediakan jasa yang menjadi kepentingan rakyat. Untuk mengawasi perilaku *agent* serta menyelaraskan tujuan *principal* dan *agent*, *principal* mewajibkan *agent* untuk mempertanggungjawabkan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya melalui mekanisme pelaporan keuangan sebagai kinerja *agent* (Scott, 2003 dalam Rohman, 2009). Berdasarkan *Agency Theory* yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi (Li Dang *et.al*, 2004 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007).

Kualitas audit memiliki banyak dimensi sehingga sampai saat ini belum ada acuan/pedoman untuk mengukur kualitas audit. Hal ini karena kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan sulit dipahami, terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda. Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981 dalam Alim dkk, 2007:2), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN (2007:22) adalah: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Pernyataan standar umum kedua dalam SPKN (2007:24) adalah: “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”.

Hall R (dalam Syahrir, 2002 dalam Febrianty, 2012) mengembangkan konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme auditor, meliputi lima dimensi : 1)Pengabdian pada profesi (*dedication*), 2)Kewajiban sosial (*Sosial obligation*), 3)Kemandirian (*autonomy demands*), 4)Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), 5)Hubungan dengan sesama profesi (*Professional community affiliation*). Hubungan antara kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau digambarkan pada model penelitian berikut :

**Gambar 1.1. Model Penelitian**



Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau.
- H<sub>2</sub> : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau.
- H<sub>3</sub> : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau.
- H<sub>4</sub> : Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau.

## METODE ANALISIS

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Provinsi Riau yang ikut dalam tugas pemeriksaan, yaitu sebanyak 43 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data. Data penelitian dianalisis dengan alat statistik, yang terdiri dari :

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006:19).

### b. Uji Kualitas Data

#### Uji Reliabilitas

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006:46).

#### Uji Validitas

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2008 dalam Efendy, 2010), Masrun menjelaskan bahwa dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 dan 0,05.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S  $>$  dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas.

Sedangkan melalui pola penyebaran P Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2006:161).

#### **Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF \geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka terjadi gejala Multikolonieritas (Ghozali, 2006:95).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125). Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125).

#### **d. Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 17.00 for Windows* dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau

$\beta_0$  = intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = kompetensi

$X_2$  = independensi

$X_3$  = profesionalisme

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:163). Kriteria pengujian yang digunakan adalah: 1) jika *probability value (p value)*  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan, 2) jika *probability value (p value)*  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:164). Kriteria pengujian yang digunakan adalah: jika *p value*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan, jika *p value*  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

### a. Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17,00 menunjukkan bahwa koefisien korelasi *pearson moment* untuk setiap butir pernyataan dengan skor total variabel kualitas audit (Y), kompetensi ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ), dan profesionalisme ( $X_3$ ) signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 dan 0,05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk kualitas audit tersebut valid. Secara ringkas hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Item	Koefisien Korelasi Butir Total				Keterangan
	Kompetensi	Independensi	Profesionalisme	Kualitas Audit	
1	0.753	0.733	0.906	0.931	Valid
2	0.713	0.451	0.431	0.917	Valid
3	0.713	0.451	0.906	0.931	Valid
4	0.744	0.609	0.737	0.917	Valid
5	0.753	0.609	0.906	0.323	Valid
6	0.753	0.809	-	0.931	Valid
7	0.713	0.733	-	0.917	Valid
8	-	0.732	-	0.931	Valid
9	-	0.733	-	0.931	Valid
10	-	0.609	-	0.917	Valid
11	-	0.809	-	0.917	Valid
12	-	-	-	0.931	Valid

*Sumber : Data primer diolah, 2014*

#### Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006:46). Hasil reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Kompetensi	0,858	7
Independensi	0,874	11
Profesionalisme	0,836	5
Kualitas Audit	0,972	12

*Sumber : Data primer diolah, 2014*

## b. Deskripsi Variabel Penelitian

Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17,00 yang menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian seperti yang tampak pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Tanggapan Responden**

Variabel	Rentang	Rentang	Rata-rata	Rata-rata	Standar
Kompetensi	7 – 35	18 - 35	21	28,49	4,194
Independensi	11 – 55	26 - 53	33	40,77	7,191
Profesionalisme	5 – 25	14 - 25	15	20,65	3,124
Kualitas Audit	12 – 60	25 - 60	36	49,61	8,350

*Sumber : Data primer diolah, 2014*

### Kompetensi

Rata-rata aktual (mean) tingkat kompetensi untuk seluruh responden adalah 28,49 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 21. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki kompetensi yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel kompetensi adalah sebesar 4,194. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

### Independensi

Rata-rata aktual (mean) tingkat independensi untuk seluruh responden adalah 40,77 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 33. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki independensi yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel independensi adalah sebesar 7,191. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

### Profesionalisme

Rata-rata aktual (mean) tingkat profesionalisme untuk seluruh responden adalah 20,65 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 15. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki profesionalisme yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel profesionalisme adalah sebesar 3,124. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

**Kualitas Audit**

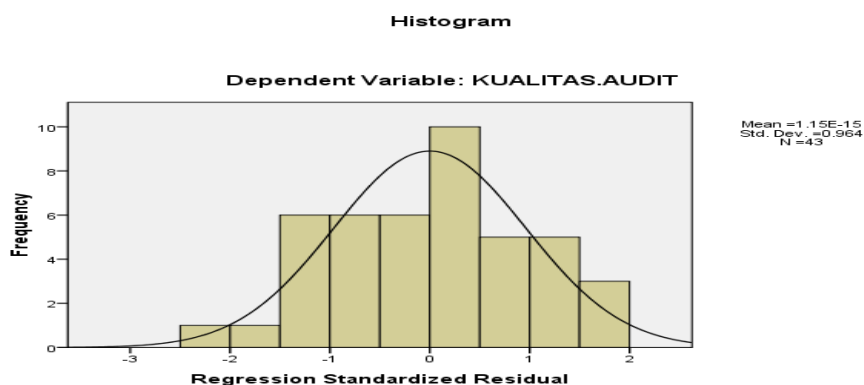
Rata-rata aktual (mean) tingkat kualitas audit untuk seluruh responden adalah 49,61 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 36. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki kualitas audit yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 8,350. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas didapatkan nilai KS sebesar 0,381. Nilai ini tidak signifikan pada 0,05 (karena nilai  $P = 0,999$ , lebih besar dari 0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

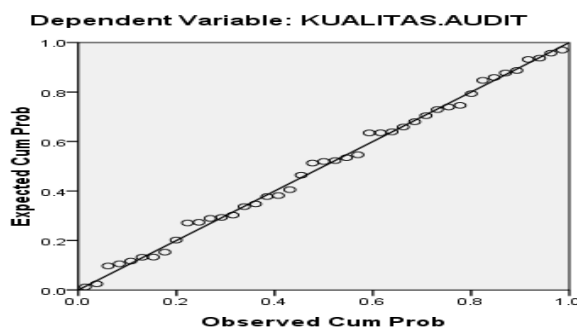
**Gambar 4.1 grafik Histogram**



*Sumber: Data primer diolah, 2014*

**Gambar 4.2 Grafik Normal**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Sumber: Data primer diolah, 2014*



**b. Uji Multikolonieritas**

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat Tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,918	1,002	Tidak ada Multikolonieritas
Independensi	0,905	1,106	Tidak ada Multikolonieritas
Profesionalisme	0,906	1,104	Tidak ada Multikolonieritas

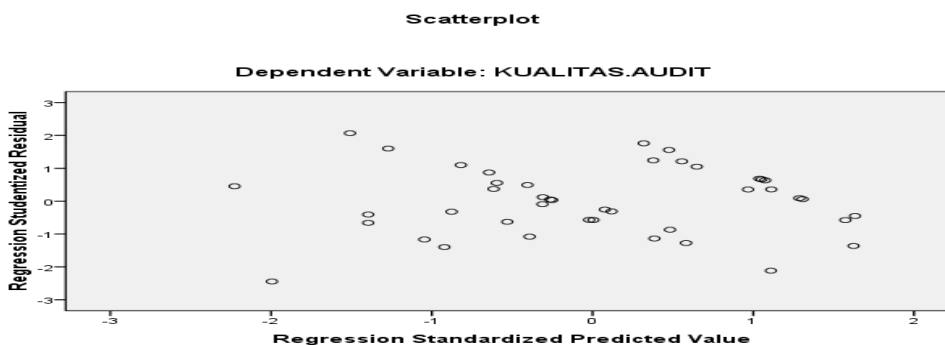
Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel independen kompetensi, independensi dan profesionalisme mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen tersebut.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :

**Gambar 4.3 Grafik Scatterplot**



Sumber : Data primer diolah, 2014

**Analisis Regresi Berganda**

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi berganda dan *output table* pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17,00 dalam bentuk *output model summary*, ANOVA (uji F), serta *coefficient* (uji t) seperti pada Tabel 4.7, 4.8, dan Tabel 4.9 sebagai berikut :

### a. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada Tabel 4.7, besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,676. Nilai ini menunjukkan bahwa 67,6% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan profesionalisme, sedangkan sisanya 32,4% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.676	4.75547	2.069

*Sumber : Data primer diolah, 2014*

### b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) dikonfirmasi pada Tabel 4.8. Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau *F test* seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.8 di bawah ini diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30,162 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau atau dengan kata lain  $H_4$  diterima.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2046.313	3	682.104	30.162	.000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	881.966	39	22.615		
	Total	2928.279	42			

*Sumber : Data primer diolah, 2014*

Secara lebih tepat, nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dimana jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ( $k$ ) = 3 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 ( $n-k-1$ ) = 39, diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,845. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung}$  30,162 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  (2,845) ( $H_4$  diterima). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

### c. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dikonfirmasi pada Tabel 4.9. Tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparat inspektorat ( $X_1$ ) adalah 1,594 dan nilai  $t_{hitung}$  9,101. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $p$  value sebesar 0,000.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.660	7.697		.735	.467
KOMPETENSI	1.594	.175	.801	9.101	.000
INDEPENDENSI	.247	.107	.213	2.306	.002
PROFESIONALIS	.418	.247	.156	1.691	.061

*Sumber : Data primer diolah, 2014*

Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 39$  adalah 2,024. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  9,101 >  $t_{tabel}$  2,024. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain  $H_1$  diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dikonfirmasi pada Tabel 4.9. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparat inspektorat ( $X_2$ ) adalah 0,247 dan nilai  $t_{hitung}$  2,306. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $p$  value sebesar 0,002. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 39$  adalah 2,024. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  2,306 >  $t_{tabel}$  2,024. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain  $H_2$  diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dikonfirmasi pada Tabel 4.9. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel profesionalisme aparat inspektorat ( $X_3$ ) adalah 0,418 dan nilai  $t_{hitung}$  1,691. Nilai koefisien regresi ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $p$  value sebesar 0,061. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 39$  adalah 2,024. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  1,691 <  $t_{tabel}$  2,024 sehingga perubahan atau variasi variabel profesionalisme tidak akan diikuti oleh variasi kualitas audit.

Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain  $H_3$  ditolak. Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Riau. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat	Diterima
H <sub>2</sub>	Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat	Diterima
H <sub>3</sub>	Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit aparat	Ditolak
H <sub>4</sub>	Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme	Diterima

*Sumber : Data primer diolah, 2014*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Dan independensi juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat independensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Sedangkan profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga profesionalisme yang dimiliki aparat Inspektorat Provinsi Riau tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan menghasilkan laporan audit dan rekomendasi audit yang berkualitas. Secara simultan, variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh aparat Inspektorat Provinsi Riau.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana sulitnya untuk mengendalikan responden. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode lain, misalnya dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *internal validity*, atau setidaknya dapat memastikan pihak responden bersedia bekerja sama.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Syukriy, 2008. "Hubungan BPK dan Bawasda (Inspektorat): Praktiknya Bagaimana?", <http://www.google.com>

- 
- Afni, Zalida., Sriyunianti, Fera., dan Ahmad, Afridian. W, 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol.7 No.2 : 69 – 77.
- Agusti, Restu., dan Pertiwi, Nastia. P, 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera), *Jurnal Ekonomi*, Vol.21 No. 3. 1 – 13.
- Alim, M. Nizarul., Hapsari, Trisni., dan Purwanti, Liliek, 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Amirullah. Darwanis., dan Yahya, M. Rizal, 2010. The Influence of Auditor's Competence and Organizational Commitment to The Implementation of Financial Statement Review in Aceh Inspectorate, *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 2 : 130 – 154.
- Anonim, 2012. *Pemprov Riau Gagal Pertahankan Opini WTP dari BPK*, Melalui <http://riau.terkini.com/usaha.php?arr=48509>. {31 Oktober 2012}.
- Ardini, Lilis, 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit, *Majalah Ekonomi*, Edisi Desember, No. 3 : 329 – 349
- Badjuri, Achmad., dan Trihapsari, Elisa, 2004. Audit Kinerja pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah, *Fokus Ekonomi*, Vol. 3 No. 2, 1 – 10,
- Bastian, Indra, 2006. *Audit Sektor Publik*, Edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Carolina, Yenni, 2013. An empirical Study of Auditor Independence, Competence and Audit Tenure on Audit Quality – Evidence from North Jakarta, Indonesia, *International Conference on Business and Management Chiang Mai – Bangkok*. The 2nd IBSM. pp. 1-14.
- Christiawan, Yulius. J, 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.4 No.2 : 79 – 92
- Edstrom, Judith., dan Hoff, Robert. V. D, 2009. Reformasi Organisasi Pengelolaan Keuangan Daerah, *Seri Manajemen Pelayanan Publik*, USAID-LGSP.
- Efendy, M. Taufik, 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah, *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Febrianty, 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol.2 No.2 : 159 – 200.

- 
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 4, BP Undip, Semarang.
- Jensen, Michael. C., and Meckling, William. H, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, V. 3 No. 4 : 305 – 360.
- Kusuma, Novanda. F. B. A, 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lowensohn, Suzanne., Johnson, Laurence. E., and Elder, Randal. J, 2005. “Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction and Audit Fees in The Local Government Audit Market”, <http://www.google.com>.
- Marsono, 2009. *Reformasi Kelembagaan Pengawasan Internal Pemerintah*, Melalui <http://marsono64.blogspot.com/2009/02/reformasi-kelembagaan-pengawasan-internal-pemerintah.html>. {11 September 2013}.
- Praptitorini, Mirna. D., dan Januarti, Indira, 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern, *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Rohman, Abdul, 2009. Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah, *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 9 No. 1 : 21 – 32.
- Rosnidah, Ida., Rawi., dan Kamarudin, 2011. Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah, *Pekbis Jurnal*, Vol. 3 No. 2 : 456 – 466.
- Singgih, Elisha. M. dan Bawono, Icuk. R, 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Yuniarti, Rita., and Zumara, Willy. M, 2013. Audit Quality Attributes and Audit Client Satisfaction, *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*, Vol. 1. Issue 1 : 96 – 100.
- Zawitri, Sari, 2009. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas yang Dirasakan dan Kepuasan Auditee di Pemerintahan Daerah, *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 210 Tahun 2001. *Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen*. Jakarta